

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu yang mendapat perhatian luas dalam dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Kekerasan tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik, dan dapat berwujud dalam bentuk kekerasan verbal maupun fisik. Sayangnya, tindakan semacam ini sering kali dianggap sebagai hal yang wajar atau tidak terlalu serius. Dalam konteks pendidikan, kekerasan terhadap siswa dikenal dengan istilah *bullying*.

Fenomena *bullying* di kalangan siswa merupakan permasalahan serius karena dapat mengganggu proses pembelajaran serta menghambat perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dampak dari *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memengaruhi pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Mirisnya *bullying* sekarang ini banyak terjadi di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Pentingnya pendidikan anti *bullying* di madrasah ini diharapkan dapat membekali siswa dengan fondasi moral

---

<sup>1</sup> Aulia Citra Patima Ali, "Fenomena *Bullying* Siswa dan Upaya Penanganannya (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar)," Universitas Negeri Makassar (08 November 2022): 2.

<sup>2</sup> Khofifatul Muawwanah, Resti Septikasari, dkk., "Analisis Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Ibtidaiyah," Universitas Nurul Huda Vol. 3, No. 1 (25 Juni 2024): 24.

yang kokoh, sehingga pada akhirnya dapat mencegah perilaku negatif seperti *bullying*.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, secara tegas melarang tindakan mengolok-olok, menghina, dan mencela orang lain. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya menghormati dan memuliakan sesama manusia, serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti atau merendahkan martabat orang lain. Salah satu ayat yang relevan dengan penelitian ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 49:11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا  
 خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا  
 تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بَغِيسِ الْأَسْمِ الْفُسُوقِ  
 بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Ayat di atas menegaskan larangan mengejek, menghina, mencemooh dan merendahkan khususnya di kalangan umat beriman. Dalam Islam, setiap individu diciptakan dengan martabat yang sama. dapat dipahami bahwa penjelasan dari ayat tersebut menegaskan bahwa umat Islam harus menahan diri dari mengejek satu sama lain, tentunya sangat ditentang dalam ajaran Islam. Termasuk menunjukkan kekurangan orang lain dengan maksud menertawakannya, baik melalui kata-kata, tindakan, maupun perilaku.

Sayangnya, fenomena *bullying* masih sering terjadi di kalangan siswa. Pada saat pra-lapangan tanggal 5 Februari 2024, peneliti bahkan menyaksikan langsung perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa gejala berikut:

1. Sejumlah siswa kerap memanggil teman mereka dengan sebutan yang tidak pantas, seperti menggunakan nama yang unik atau mengejek fisik dengan sebutan "gendut" atau "kurus". Jika tindakan ini terus-menerus terjadi, korban bisa merasa malu dan kehilangan kepercayaan diri, yang kemudian dapat memicu pertengkaran verbal dan berujung pada perkelahian fisik. Peneliti juga mewawancarai korban berinisial Nz, seorang siswa pendiam dengan fisik tinggi dan kurus, yang sering menjadi target *bullying* dan dijuluki "kutilang" (kurus tinggi langsing) oleh pelaku.<sup>3</sup>
2. Peneliti juga mengamati insiden di mana seorang siswa mendorong temannya hingga terjatuh karena duduk di depan pintu. Setelah mewawancarai saksi *bullying* berinisial FH, diketahui bahwa insiden tersebut terjadi karena guru belum masuk kelas. Pelaku, MA, dan korban, MI, berebut tempat duduk yang berujung pada aksi dorong-mendorong, menyebabkan MI terjatuh dan memicu perkelahian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nz, "Wawancara Pribadi Bersama Siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru," 5 Februari 2024.

<sup>4</sup> Fh, "Wawancara Pribadi Bersama Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru," 5 Februari 2024.

Hasil observasi ini diperkuat oleh wawancara dengan guru Akidah Akhlak, yang menyatakan bahwa ada beberapa kasus *bullying*, baik verbal maupun fisik, memang sering terjadi.<sup>5</sup>

Kasus-kasus tersebut meliputi mengejek, memukul, bahkan tindakan yang bisa menyebabkan sakit hati, dendam, dan cedera. Guru tersebut menjelaskan bahwa tindakan yang dapat dilakukannya ketika menemukan kasus semacam ini adalah memberikan nasihat agar pelaku tidak mengulangi perbuatannya, memberikan sanksi atau hukuman, serta menganjurkan kedua belah pihak untuk saling memaafkan.

Mengatasi *bullying* di sekolah itu perlu cara yang tepat. Tidak semua siswa bisa diajak bicara dengan cara yang sama. Ada yang perlu pendekatan yang lebih tegas, tapi tetap positif. Tujuannya agar mereka mau berubah dan lingkungan sekolah jadi lebih baik. Dalam penerapan penanganan perundungan, guru seringkali menemui berbagai hambatan. Salah satu kendala yang umum ditemui adalah kurangnya kesadaran siswa bahwa perbuatan yang dilakukan termasuk *bullying* dan mengelak bahwa yang dilakukan termasuk perbuatan yang salah.

Data dari Aliffia Ananta dan Suhadianto menunjukkan bahwa *bullying* dapat terjadi di berbagai lokasi di sekolah: 7% di koridor sekolah, 8% saat menunggu jemputan, 16% di kantin sekolah, dan 24% di Lapangan.<sup>6</sup> Fakta ini mengindikasikan perlunya strategi pengajaran yang lebih efektif dan pendekatan yang tepat dari pihak guru.

---

<sup>5</sup> Hj. Sri Wahyuni, "Wawancara Pribadi Bersama Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru," 5 Februari 2024.

<sup>6</sup> Suhadianto, *STOP BULLY* (Surabaya: Untag Surabaya Press, 2021), 26.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penanggulangan *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru.

Melalui studi ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi cara paling efektif yang bisa menjadi model bagi madrasah lain dalam menangani masalah *bullying*. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan temuan yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah, serta meningkatkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya pencegahan *bullying* di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai perilaku *bullying* serta upaya penanggulangan yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ***“Penanggulangan Bullying di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru.”***

## B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan mencegah kesalahpahaman terkait judul penelitian ini, penting untuk menjelaskan makna dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah rumusan beberapa istilah penting dari judul penelitian:

### 1. Penanggulangan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah penanggulangan merupakan dari kata dasar “tanggulang” yang mengandung makna menghadapi atau mengatasi. Dengan penambahan awalan “pe-” dan akhiran “-an”, istilah ini merujuk pada proses atau metode dalam melakukan tindakan menanggulangi.<sup>7</sup>

Penanggulangan dapat dipahami sebagai suatu upaya sistematis yang dirancang untuk mencegah, menghadapi, dan mengatasi suatu permasalahan. Upaya tersebut meliputi aktivitas preventif sekaligus langkah-langkah korektif guna memperbaiki individu yang telah melakukan pelanggaran. Dengan demikian, penanggulangan dapat dilaksanakan dalam bentuk tindakan preventif maupun represif.

Dalam konteks penelitian ini, penanggulangan *bullying* merupakan rangkaian upaya strategis dan terstruktur yang dilakukan untuk mencegah, menangani, serta mengurangi dampak negatif dari tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Jadi, penanggulangan dapat dipahami berfungsi sebagai mekanisme pencegahan yang bertujuan meminimalisasi terjadinya kembali kejadian atau perilaku negatif yang telah berlangsung.

---

<sup>7</sup> Intan Nur Fitriana, “Penanggulangan Kenakalan Remaja Terhadap Tindak Pidana Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Semarang” (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023, 19.

## 2. *Bullying*

*Bullying*, yang berasal dari kata “*bully*” didefinisikan sebagai bentuk kekerasan sistematis atau penindasan yang dilakukan secara sengaja. Biasanya, tindakan ini melibatkan pihak yang lebih kuat, baik individu maupun kelompok, terhadap individu yang dianggap lebih lemah atau rentan.<sup>8</sup> Bentuk perilaku *bullying* beragam, meliputi kekerasan verbal seperti penghinaan dan makian, hingga kekerasan fisik.

Secara konseptual, *bullying* merupakan tindakan negatif yang dapat menimbulkan konsekuensi psikologis dan sosial serius. Dampak-dampak tersebut termasuk kesedihan mendalam, penurunan rasa percaya diri, penarikan diri dari interaksi sosial, dan bahkan dapat berujung pada penolakan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

## 3. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru

Madrasah berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat belajar.<sup>9</sup> Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Ciri Khas Madrasah Tsanawiyah adalah kurikulum Selain mengajarkan mata pelajaran umum seperti di SMP (Matematika, IPA, IPS Bahasa Indonesia, dll.), kurikulum MTs juga menekankan pada pendidikan agama Islam yang lebih mendalam. Mata pelajaran agama yang

---

<sup>8</sup> Aliffia Ananta dan Suhadianto, *Buku Saku Anti Bullying “ Stop Bully”* (Surabaya: Untag Surabaya Press, 2021), 11.

<sup>9</sup> Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, Cetakan 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 33.

diajarkan antara lain Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.

MTs bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pemahaman agama yang kuat, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan umum yang memadai untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Setelah lulus dari MTs, siswa dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lingkungan belajar di MTs seringkali lebih kental dengan nuansa Islami, termasuk kegiatan keagamaan rutin dan penekanan pada nilai-nilai moral.

Secara singkat, sekolah yang di maksud peneliti disini adalah Mts darul ulum Kotabaru institusi pendidikan formal setingkat SMP yang berlandaskan Islam, yang berlokasi di Kotabaru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan informasi yang tersedia, MTs Darul Ulum Kotabaru adalah madrasah swasta yang bernaung di bawah Kementerian Agama RI. Madrasah ini memiliki akreditasi A dan berlokasi di Jl. Mega Indah KM. 2, Kotabaru. Madrasah adalah pilihan pendidikan menengah pertama bagi siswa yang ingin mendalami ilmu agama Islam di samping mendapatkan pendidikan umum.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bentuk *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru.
2. Upaya penanggulangan *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru.
2. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menangani serta meminimalisir praktik *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan dan kajian perilaku sosial di lingkungan pendidikan.
- b. Sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mendalami permasalahan *bullying* di satuan pendidikan berbasis keislaman.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menyusun kebijakan strategis yang bersifat pencegahan dan penanganan terhadap kasus-kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode pembelajaran serta pendekatan pendidikan yang lebih peka terhadap interaksi sosial dan kondisi psikologis peserta didik.
- c. Bagi Orang Tua, temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai perilaku sosial anak di sekolah, sekaligus memperkuat

sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak.

- d. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan bahaya dan dampak negatif dari tindakan *bullying*, serta mendorong terbentuknya sikap saling menghormati dan kepedulian sosial antar siswa.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian mengenai penanggulangan *bullying* bukanlah suatu tema yang baru dalam penelitian pendidikan. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan bagi penelitian ini. Salah satu studi yang dijadikan acuan adalah :

1. Skripsi karya Dimas Wira Sambano dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan Bullying di SMPN 24 Kota Bengkulu*".  
Dari penelitian tersebut diketahui bahwa *bullying* yang terjadi di SMPN 24 Bengkulu terdiri dari *bullying* fisik, seperti memukul, mencubit, dan berkelahi, serta *bullying* verbal, yang meliputi tindakan mengejek, mengintimidasi, dan memalak. Faktor penyebab perilaku *bullying* tersebut antara lain berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan sosial, dan pengaruh tayangan televisi. Dalam upaya pencegahan, guru PAI menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan himbauan dan nasihat, melakukan pengawasan ketat,

memberikan sanksi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

Penelitian Dimas Wira Sambano memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni keduanya meneliti cara dalam mengatasi perilaku *bullying*. Namun, perbedaan utama terdapat pada fokus subjek dan jenis *bullying* yang diamati. Penelitian Dimas lebih menitikberatkan pada guru PAI dan siswa SMPN 24 Bengkulu, sementara penelitian ini berfokus pada kepala madrasah, wali kelas, guru bimbingan konseling, kesiswaan dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru. Selain itu, bentuk *bullying* yang ditemukan dalam penelitian ini berupa *bullying* fisik, seperti mendorong siswa duduk di depan pintu, mengganggu menulis, serta melempar sapu ke kepala. Sedangkan *bullying* verbal meliputi pemanggilan teman dengan nama unik dan ejekan seperti menyebut teman dengan si “kutilang”. Adapun salah satu bentuk *bullying* Psikologi/Mental di Madrasah adalah tindakan verbal yang merendahkan, seperti memberikan julukan si “tompel” kepada siswa yang memiliki tahi lalat di wajah. Akibat dari perlakuan ini, korban mengalami tekanan mental yang membuatnya kehilangan motivasi untuk hadir di sekolah.

Strategi yang diterapkan oleh Madrasah dalam penelitian ini mencakup preventif (pencegahan) yaitu melalui pemberian informasi kepada peserta didik melalui sosialisasi, pemberian materi tentang

---

<sup>10</sup> Dimas Wira Sambano, “*Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di SMPN 24 Kota Bengkulu*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Bengkulu, 2020).

*bullying*, serta pemberian konseling. Adapun represif (pengendalian) yang dilakukan dengan memberikan teguran langsung, penegakan tata tertib dan sanksi poin, surat perjanjian dan pemanggilan orang tua serta bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa. Adapun upaya kuratif (rehabilitasi), melakukan konseling bagi pelaku dan korban, pemberian nasehat dan motivasi,. Aspek-aspek inilah yang membedakan dan sekaligus menjadi titik temu antara penelitian yang dilakukan oleh Dimas Wira Sambano dan penelitian ini.

2. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Anik Asfiyatin dengan judul: "*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI Di Man 1 Lamongan*".<sup>11</sup> Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak adalah keterbatasan pengetahuan mengenai bentuk *bullying* terkini, khususnya *cyberbullying*, serta rendahnya tingkat keterbukaan siswa dalam melaporkan tindakan *bullying* yang dialami. (1) Strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* meliputi peningkatan efektivitas pembelajaran melalui evaluasi materi dan penyampaian yang optimal, serta pemberian contoh dan teladan akhlakul karimah secara nyata.  
  
(2) Dalam penyelesaian masalah *bullying*, guru menerapkan komitmen yang kuat dengan menetapkan aturan yang ketat dan

---

<sup>11</sup> Anik Asfiyatin, "*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX di MAN Lamongan*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku, disertai teguran pada kasus *bullying* yang bersifat ringan.

Selain itu, pengawasan terhadap siswa dilakukan secara intensif baik di lingkungan sekolah maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Anik Asfiyatin memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya menitikberatkan pada pencegahan *bullying*. Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan terkait jenis *bullying* yang menjadi fokus kajian Anik meneliti *bullying* fisik, verbal, dan *cyberbullying*, sementara penelitian ini mengamati bentuk *bullying* seperti mendorong teman duduk di depan pintu, mengganggu menulis, serta melempar sapu ke kepala. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi dan populasi penelitian, dimana penelitian Anik Asfiyatin dilakukan di MAN 1 Lamongan dengan fokus pada siswa kelas XI, sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru dengan objek studi semua kelas.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saudari Tika Khoirunisa dengan judul "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Bullying pada Siswa di MTsN 1 Magetan*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tika Khoirunisa, ditemukan berbagai bentuk *bullying* yang terjadi, antara lain: (a) *bullying* verbal seperti memanggil nama orang tua siswa, mengejek, serta mengucilkan teman sebaya. (b) Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah

Akhlak dalam menangani permasalahan *bullying* meliputi: (1) penanaman nilai-nilai keislaman dan akhlak melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an secara kelompok dan pengaitan materi pelajaran dengan adab pergaulan yang baik (akhlakul karimah), (2) memberikan nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik, dan (3) memberikan contoh perilaku yang sopan dan santun dalam bertutur kata serta berinteraksi dengan teman sebaya.<sup>12</sup>

Penelitian Tika Khoirunisa memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam pencegahan perilaku *bullying*. Namun demikian, terdapat perbedaan pada bentuk *bullying* yang diamati. Tika lebih menitikberatkan pada *bullying* verbal seperti pemanggilan nama orang tua, ejekan, dan pengucilan, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada *bullying* fisik, seperti mendorong teman duduk di depan pintu, mengganggu menulis, dan melempar sapu ke kepala. Strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam penelitian ini meliputi penelitian ini mencakup preventif (pencegahan) yaitu melalui pemberian informasi kepada peserta didik melalui sosialisasi, pemberian materi tentang tua siswa sebagai bagian dari strategi pencegahan *bullying*. Perbedaan lain yang mencolok antara kedua penelitian ini adalah lokasi dan fokus subjek penelitian. Penelitian Tika Khoirunisa dilakukan di MTsN 1 Magetan dengan sasaran siswa kelas VIII G dan

---

<sup>12</sup> Tika Khoirunisa "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Bullying pada Siswa di MTsN 1 Magetan, (IAIN Ponorogo, 2023.)

VIII H, sedangkan penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru dengan fokus pada semua kelas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan penelitian mengenai penanggulangan *Bullying* di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kotabaru, penulis menyusunnya menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, yang meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR
- BAB III : METODE PENELITIAN, yang diterapkan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.
- BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan lokasi umum penelitian, menyajikan data yang telah dikompilasi dan menganalisisnya sesuai kebutuhan.
- BAB V : PENUTUP, berisi ringkasan temuan penting (Kesimpulan) dan rekomendasi (saran)